

**Korelasi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak****Ismi Nurjanah, Ratna Sari Dewi, Laksmi Evasufi Widi Fajari**Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
2227210042@untirta.ac.id**Article History**

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 1/6/2025

**Abstract**

*Current education requires school principals who are competent in managing schools and improving teacher performance. This study aims to (1) Determine the managerial competency profile of school principals in Muncang District; (2) Determine the teacher performance profile in Muncang District; (3) Test the correlation between the managerial competency of school principals and the performance of elementary school teachers in Muncang District. The method used is quantitative with correlation analysis. The sample consists of 40 people, namely 20 school principals and 20 elementary school teachers in Muncang District. Data collection techniques use a questionnaire. Data analysis techniques include descriptive analysis and hypothesis testing using Spearman Rank correlation test. The results show that the managerial competency of elementary school principals in Muncang District is in the moderate category (average 124), as well as the teacher performance in the elementary schools in Muncang District (average 116). There is a strong positive correlation (0.89) between the managerial competence of school principals and teacher performance at elementary schools in Muncang District. This indicates that managerial competence is related to teacher performance.*

**Keywords:** *Principal, Teacher, Managerial Competence, Teacher Performance***Abstrak**

Pendidikan saat ini membutuhkan kepala sekolah yang kompeten dalam mengelola sekolah dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui profil kompetensi manajerial kepala sekolah di Kec. Muncang; (2) Mengetahui profil kinerja guru di Kec. Muncang; (3) Menguji korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kec. Muncang. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan analisis korelasi. Sampel berjumlah 40 orang, yaitu 20 orang kepala sekolah dan 20 orang guru SD di Kec. Muncang. Teknik pengumpulan menggunakan angket (kuesioner). Teknis analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji *Korelasi Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar di Kec. Muncang berada pada kategori sedang (rata-rata 124), begitupun kinerja guru di SD Kec. Muncang (rata-rata 116). Terdapat korelasi positif dan kuat (0.89) antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di SD Kec. Muncang. Hal ini menunjukan kompetensi manajerial memiliki keterkaitan dengan kinerja guru.

**Kata kunci:** *Kepala Sekolah, Guru, Kompetensi Manajerial, Kinerja Guru*

## PENDAHULUAN

Hingga saat ini isu pendidikan di Indonesia seperti tidak ada habisnya, pendidikan yang dianggap tidak mampu menciptakan perubahan yang lebih baik. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat”. Pendidikan di Indonesia menempatkan sekolah sebagai lembaga utama pada proses pembelajaran. Sekolah sering dipandang sebagai cara utama untuk memastikan masa depan anak menjadi lebih baik melalui pendidikan yang bermutu sebagai salah satu strategi (Winario, 2018). Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Kualitas pendidikan dimulai dari pembelajaran yang efisien, yang dengan sifatnya yang menarik, inovatif, dan kreatif dapat memicu semangat belajar siswa. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran tersebut sangat tergantung pada kecakapan dan keahlian guru. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan menengah”. Seiring dengan perkembangan masyarakat, tuntutan terhadap kualitas dan profesionalisme guru semakin tinggi. Guru bukan hanya mengajar dan berbagi ilmu, tetapi juga mendidik serta mengajarkan nilai-nilai sekaligus membimbing, memberikan arahan, nasihat dan menuntun siswa dalam belajar (Salsabila, 2022).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menegaskan bahwa “Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu mewujudkan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik secara profesional. Keempat kompetensi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi guru guna meraih kinerja optimal. Kinerja guru merujuk pada daya upaya mereka dalam bertindak selaras dengan tujuan yang sudah ditetapkan (Rorimpandey, Widdy, 2020). Kinerja guru juga dapat dilihat dari tiga aktivitas utama di kelas, yaitu: menyusun program pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran (Supardi, 2016).

Sejalan dengan komitmen untuk meningkatkan kapasitas profesional guru secara nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 meluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM hadir sebagai wadah bagi guru untuk belajar, berbagi, dan berkembang melalui fitur Pengelolaan Kinerja Guru, Pelatihan Mandiri, Perangkat Ajar, Komunitas Belajar, dan Bukti Karya dalam PMM memfasilitasi guru dalam mengakses sumber belajar berkualitas, berkolaborasi dengan guru lain, serta meningkatkan kompetensinya. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) RI, melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), telah merilis Pembaruan Pengelolaan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah Tahun 2025, mulai Januari 2025, pengelolaan kinerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah akan disederhanakan melalui tiga kemudahan utama. Pertama, pengisian data kinerja cukup dilakukan sekali dalam setahun. Kedua, guru tidak perlu lagi mengunggah dokumen karena seluruh dokumen yang dibuat diverifikasi langsung oleh atasan. Ketiga, pengembangan kompetensi yang sebelumnya berbasis pengumpulan poin akan diganti dengan refleksi diri yang diverifikasi oleh atasan.

Namun, faktanya, survei Service Delivery Indicator (SDI) oleh World Bank menunjukkan hal lain. Survei ini, yang bertujuan mengukur kinerja dan mutu layanan pendidikan, dilaksanakan di 263 sekolah di bawah Kementerian Agama dan 87 sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Menghasilkan temuan bahwa Tingkat kehadiran guru dimana hampir satu dari empat guru (23,5 persen) tidak hadir di kelas pada hari tertentu. Hasil survei juga menemukan rata-rata siswa kelas 4 di semua sekolah tertinggal jauh dalam belajar.

Berkenaan dengan hal ini penelitian serupa juga mengungkapkan hal yang sama oleh (Darwansah et al., 2021) secara keseluruhan kinerja guru di SD Negeri Gugus I Dewi Sartika Batu Raja Timur, khususnya dalam proses pembelajaran, masih kurang baik. Beberapa temuan penelitian menunjukkan situasi di mana guru dalam kegiatan pembelajaran inti, prosesnya tetap konvensional, dan guru tidak pernah menyimpulkan materi di akhir setiap sesi. Penelitian lain oleh (Syuryana, 2023) Disebutkan bahwa beberapa guru di Sekolah Dasar Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin, menunjukkan penurunan performa kerja dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini disebabkan oleh faktor usia yang mendekati masa pensiun, kondisi fisik yang tidak lagi prima, serta kejenuhan dalam berpikir.

Kinerja seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh dua aspek utama: faktor internal dari diri guru, seperti motivasi dan kemampuannya, serta faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sekolah, dan fasilitas yang ada. (Rorimpandey, Widdy, 2020). Salah satu faktor dari luar yang memengaruhi kinerja guru adalah pengelolaan sekolah, khususnya peran kepala sekolah dalam mengatur kebijakan yang berlaku, seperti pembagian tugas (Guru kelas, Pembina Ekstrakurikuler, koordinator perpustakaan, dan sebagainya), pengelolaan dana, dan pengembangan karir guru seperti pengusulan kenaikan pangkat secara berkala, dan kepala sekolah memiliki pengaruh besar dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah berperan sebagai penentu kebijakan serta pengendali pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki wewenang dalam menetapkan kebijakan yang berpengaruh terhadap visi misi sekolah. Tidak hanya itu, kepala sekolah harus mengelola sumber daya manusia (SDM) termasuk guru, staf administrasi (TU), sipir sekolah serta manajemen sumber daya.

Mengacu pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, "seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki setidaknya lima dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian dan sosial". Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memahami serta melaksanakan manajemen sebagaimana fungsinya Fungsi-fungsi manajemen yang optimal terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian. Kompetensi dapat diidentifikasi melalui karakteristik individu yang terlihat dari kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas (Rohimat, 2019). Sehingga, berdasarkan uraian diatas penelitian ini sangat penting karena meskipun guru sangat penting, Keberhasilan kinerja guru sangat ditentukan oleh peran vital kepala sekolah. Sayangnya, observasi di lapangan mengindikasikan bahwa banyak kepala sekolah, khususnya di tingkat dasar, masih harus mengembangkan kapasitas manajerialnya. Sehingga berdasarkan beberapa fenomena tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian pada Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri sekecamatan Muncang yang berjudul "Korelasi Antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Muncang".

## METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi, sebuah metode yang menyelidiki hubungan antarvariabel (Haidir & Salim, 2019). Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar di Kp. Muncang, Desa Muncang, Kecamatan Muncang,

Kabupaten Lebak, Banten Populasi penelitian ini meliputi Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Muncang dari 20 Sekolah Dasar yang berjumlah 168 orang guru. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2020). Sebanyak 40 responden dipilih sebagai sampel penelitian melalui simple random sampling, dengan rincian 20 kepala sekolah dan 20 guru PNS dan Non PNS yang ada di SD Negeri di Kecamatan Muncang pada tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data secara non tes, berupa angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data memakai skala Likert 5 poin. Data kemudian dianalisis dengan deskriptif, dan uji hipotesis dengan korelasi rank spearman (Sugiyono, 2020). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, simpangan baku, dan persentase peningkatan. Uji rank Spearman merupakan alat statistik yang digunakan untuk menilai tingkat hubungan atau menguji dugaan adanya keterkaitan antar data.

**Tabel 1 Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru**

| No | Skor Nilai      | Kategori |
|----|-----------------|----------|
| 1. | $X < 106$       | Rendah   |
| 2. | $106 < X < 125$ | Sedang   |
| 3. | $X > 125$       | Tinggi   |

**Tabel 2 Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru**

| No | Skor Nilai      | Kategori |
|----|-----------------|----------|
| 1. | $X < 106$       | Rendah   |
| 2. | $106 < X < 125$ | Sedang   |
| 3. | $X > 125$       | Tinggi   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di Kecamatan Muncang

Kemampuan manajerial dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan kemampuan kepala sekolah dasar di Kecamatan Muncang dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di Sekolah. Berdasarkan interpretasi deskriptif data kompetensi manajerial kepala sekolah, penelitian ini mengindikasikan bahwa profil kompetensi manajerial kepala sekolah di Kecamatan Muncang secara umum berada pada kategori sedang.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi**

| Kompetensi Manajerial Kepsek |     | Kinerja Guru       |     |
|------------------------------|-----|--------------------|-----|
| Mean                         | 124 | Mean               | 116 |
| Median                       | 127 | Median             | 116 |
| Mode                         | 130 | Mode               | 116 |
| Standard Deviation           | 13  | Standard Deviation | 10  |
| Range                        | 45  | Range              | 44  |
| Minimum                      | 95  | Minimum            | 96  |
| Maximum                      | 140 | Maximum            | 140 |

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini adalah 20 orang (N=20). Nilai kompetensi manajerial kepala sekolah (variabel x) Untuk kompetensi manajerial kepala sekolah (variabel X), nilai terendah adalah 95 dan

tertinggi 140, dengan nilai tengah 124, median 127, dan sebaran 13. Sedangkan nilai kinerja guru (variabel Y) menunjukkan rentang dari 96 hingga 140, dengan nilai tengah 116, median 116, dan standar deviasi 10.

Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kompetensi manajerial kepala sekolah kurang dari 114 berada dalam kategori kompetensi manajerial rendah. Rata-rata lebih dari 114 dan kurang dari 139 berada dalam kategori sedang, dan rata-rata lebih dari 139 berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kecenderungan variabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 124.

**Tabel 4 Tingkat Kecenderungan Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah**

| Nilai Skor    | Indikator   |                  |             |              | Kategori |
|---------------|-------------|------------------|-------------|--------------|----------|
|               | Perencanaan | Pengorganisasian | Pelaksanaan | Pengendalian |          |
| $X > 95$      |             |                  |             |              | Tinggi   |
| $81 < X < 95$ | 90          | 87               | 88          | 88           | Sedang   |
| $X < 81$      |             |                  |             |              | Rendah   |

Hasil perhitungan tingkat kecenderungan perindikator pada masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.3, dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada indikator kompetensi manajerial kepala sekolah untuk indikator perencanaan mendapatkan skor nilai 90. Indikator pengorganisasian mendapatkan skor nilai 87. Indikator pelaksanaan mendapatkan nilai 88 dan indikator pengendalian mendapatkan skor nilai 88 yang artinya berada pada kategori sedang.

Analisis data menunjukkan bahwa dimensi perencanaan dalam kompetensi manajerial kepala sekolah di wilayah penelitian ini menonjol dengan skor rata-rata tertinggi, mengindikasikan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana strategis dan operasional sekolah, menyusun visi, misi, tujuan, dan program sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Muttaqin, 2024) bahwa perencanaan yang baik berperan penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebaliknya, dimensi pengorganisasian mendapatkan skor yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan dimensi lainnya, mengindikasikan perlunya perbaikan dalam penentuan tanggung jawab, penugasan tugas, dan evaluasi kinerja staf., dan efektivitas struktur organisasi (Nasir, 2023). Rendahnya dimensi pengorganisasian berpotensi disebabkan oleh kepala sekolah tidak efisien dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, hingga lemahnya komunikasi dan koordinasi antar tim kerja, maka kepala sekolah harus memastikan ketersediaan kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan demi menuntaskan tugas secara efisien (Nasir, 2023).

### Profil Kinerja Guru di Kecamatan Muncang

**Tabel 5 Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru**

| No | Skor Nilai      | Kategori |
|----|-----------------|----------|
| 1. | $X < 106$       | Rendah   |
| 2. | $106 < X < 125$ | Sedang   |
| 3. | $X > 125$       | Tinggi   |

Tabel menunjukkan bahwa kinerja guru nilai rata-rata kurang dari 106 berada dalam kategori kompetensi manajerial rendah. Rata-rata lebih dari 106 dan kurang dari 125 berada dalam kategori sedang. Rata-rata lebih dari 125 berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kecenderungan variabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja guru memiliki rata-rata 116, yang artinya berada pada kategori sedang.

**Tabel 6 Tingkat Kecenderungan Indikator Kinerja Guru**

| Nilai Skor     | Indikator                        |                                |                   | Kategori |
|----------------|----------------------------------|--------------------------------|-------------------|----------|
|                | Pengetahuan Tentang Profesi Guru | Melaksanakan Tugas Profesional | Pengembangan Diri |          |
| $X > 104$      |                                  |                                |                   | Tinggi   |
| $61 < X < 104$ | 88                               | 86                             | 68                | Sedang   |
| $X < 61$       |                                  |                                |                   | Rendah   |

Tingkat kecenderungan per indikator pada setiap variabel disajikan dalam Tabel 1.6. Berdasarkan tabel tingkat kecenderungan indikator, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai pada indikator kinerja guru, pada indikator Pengetahuan tentang profesi guru mendapatkan skor nilai 88. Indikator melaksanakan tugas profesional mendapatkan skor nilai 86. Indikator pengembangan diri mendapatkan skor nilai 68, yang artinya berada pada kategori sedang.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Muncang, terlihat bahwa kinerja guru umumnya berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor keseluruhan 116. Namun, telaah lebih mendalam berdasarkan aspek-aspek kinerja guru yang meliputi pengetahuan tentang profesi guru, pelaksanaan tugas profesional, dan pengembangan diri, memperlihatkan adanya variasi yang signifikan di antara ketiga aspek tersebut. Aspek pengetahuan tentang profesi guru mencatatkan skor tertinggi, mengindikasikan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip keguruan, kode etik, serta landasan filosofis dan psikologis pendidikan. Guru yang baik harus mengerti bagaimana perasaan dan pikiran siswanya, guru juga harus sangat paham materi yang diajarkan, guru harus tahu semua aturan yang berlaku di sekolah dan di dunia pendidikan secara umum, dan menjalankan aturan yang ada di sekolah (Sobirin, 2018).

#### **Korelasi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Muncang**

$$r_{ho} = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$r_{ho} = 1 - \frac{6.1161}{40(40^2 - 1)}$$

$$r_{ho} = 1 - \frac{6.966}{63.999}$$

$$r_{ho} = 1 - 0.108845$$

$$r_{ho} = 0.891155$$

Untuk menguji hipotesis hasil hubungan yang diperoleh dari rank spearman tersebut, maka kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:  $H_0$  ditolak jika :  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, dan  $H_0$  diterima jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  :  $\rho = 0$ , Tidak terdapat korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

$H_0 : \rho \neq 0$ , Terdapat korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uji korelasi rank spearman di atas menunjukkan bahwa hasil korelasi sebesar 0,891. Selanjutnya, kami mencari nilai  $r$  tabel dari taraf signifikansi 0,05, yang menghasilkan 0,361. Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman, diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,891, yang mana lebih besar dari  $r$  tabel (0,361). Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di Kecamatan Muncang.

**Tabel 7 Tabel Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi**

| $r_{rank}$ positif   | $r_{rank}$ negatif     | Kategori     |
|----------------------|------------------------|--------------|
| $0.9 \leq r_s < 1$   | $-0.9 \leq r_s < -1$   | Sangat kuat  |
| $0.7 \leq r_s < 0.9$ | $-0.7 \leq r_s < -0.9$ | Kuat         |
| $0.5 \leq r_s < 0.7$ | $-0.5 \leq r_s < -0.7$ | Moderat      |
| $0.3 \leq r_s < 0.5$ | $-0.3 \leq r_s < -0.5$ | Lemat        |
| $0 \leq r_s < 0.3$   | $-0 \leq r_s < -0.3$   | Sangat Lemah |

Temuan studi ini menunjukkan adanya korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru, dengan nilai uji 0,89. Berdasarkan tabel acuan interpretasi korelasi kompetensi manajerial kepala sekolah menunjukkan adanya hubungan kuat terhadap kinerja guru. Arah korelasi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah, cenderung semakin tinggi kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan kinerja guru di sekolah yang mereka pimpin.

Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial mumpuni umumnya mampu mewujudkan lingkungan kerja yang lebih terstruktur, mampu mengelola sumber daya secara efisien, membangun tim kerja yang solid, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan berujung pada peningkatan kinerja guru secara keseluruhan

(Fauziyah, 2024; Rusiadi, 2023). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi kinerja guru memiliki korelasi dengan kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 79%, dan sisanya adalah 21% dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain di luar yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti motivasi, ketersediaan sumber daya, lingkungan, dan lainnya.

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{ho}^2 \times 100\% \\
 &= (0.891)^2 \times 100\% \\
 &= 0.793 \times 100\% \\
 &= 79\%
 \end{aligned}$$

Penelitian ini menggarisbawahi urgensi pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai kunci strategi peningkatan kualitas pendidikan, yang dicapai lewat peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah dengan kompetensi yang baik akan lebih piawai dalam memutuskan hal-hal terkait penyediaan, pemanfaatan, dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Fauziyah, 2024). Meskipun demikian, perlu diingat bahwa korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Namun, hasil penelitian menunjukkan secara jelas bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berkorelasi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Muncang.

### SIMPULAN

Kepala sekolah dasar di Kecamatan Muncang memiliki kompetensi manajerial sebagaimana fungsinya, terlihat dari analisis deskriptif yang didapatkan bahwa secara umum kompetensi manajerial kepala sekolah di Kecamatan Muncang berada pada kategori sedang. Dimensi perencanaan menunjukkan kekuatan utama, sementara dimensi pengorganisasian teridentifikasi sebagai area yang perlu peningkatan. Meskipun ada variasi, kepala sekolah umumnya cakap dalam merumuskan tujuan, mengimplementasikan program, dan memantau kemajuan, namun efisiensi pengelolaan sumber daya melalui pengorganisasian memerlukan perhatian lebih.

Secara umum, profil kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Muncang berada pada kategori sedang. Aspek pengetahuan tentang profesi guru merupakan kekuatan utama, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip dan etika keguruan. Pelaksanaan tugas profesional juga cukup baik. Namun, pengembangan diri teridentifikasi sebagai area yang memerlukan peningkatan mengisyaratkan perlunya upaya lebih lanjut dalam pelatihan dan kolaborasi.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif dan kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di SD Kecamatan Muncang. Dapat diartikan, tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah yang lebih tinggi akan mendorong kinerja guru yang lebih baik. Kompetensi manajerial yang baik, seperti kemampuan menciptakan lingkungan kerja terstruktur dan memfasilitasi pengembangan guru, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Meskipun korelasi tidak menunjukkan sebab-akibat langsung, temuan ini menekankan peran penting kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darwansah, E., Fitria, H., & Setiawan, A. A. (2021). The Effect of Principal Managerial Competence and School Facilities on Teacher Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(2).
- Fauziyah, A. (2024). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 7(3).
- Haidir, & Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kecana.
- Muttaqin, K. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perencanaan di MTS Al-Munawaroh. *JURPENDIS: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(4).
- Nasir. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah: Strategi, Tantangan, dan Solusi untuk Pendidikan yang Sukses*. CV. Mega Press Nusantara.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2024). Pembaruan Pengelolaan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah Tahun 2025 Resmi Dirilis. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/pembaruan-pengelolaan-kinerja-guru-kepala-sekolah-dan-pengawas-sekolah-tahun-2025-resmi-dirilis>. Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2024.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rohimat, M. (2019). Mewujudkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah Pada SMA Negeri. *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review.*, 3(1). <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2948>
- Rorimpandey, Widdy, H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Press.

- Rusiadi, E. (2023). Penerapan Kompetensi Manajerial kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Nazzama Journal Of Management Education*, 2(2).
- Salsabila, R. T. (2022). *Pengaruh Kompetensi Manjerial Kepla Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 11 Tangerang Selatan*. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah.
- Sobirin. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Analitik Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kepuasan Kerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Wilayah Priangan Ti. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, 14(1), 121–134.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syuryana, W. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhdap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(6).
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Winario, M. (2018). *Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah* (Vol. 1, Issue 1).
- World Bank. (2020). Mengukur Kualitas Pelayanan Pendidikan Kementerian Agama: Survei Indikator Pelayanan Pendidikan 2020. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/service-delivery-indicator-survey-indonesia-2020>. Diakses Pada Tanggal 10 November 2024.